

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Yang menjadi objek penelitian penulis yaitu variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan *Return On Asset* (ROA). Dan tempat dari penelitian ini yaitu pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, atau yang dikenal dengan Bank **BRI**. Datanya berupa laporan keuangan.

##### **3.1.1 Sejarah singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.**

Bank Rakyat Indonesia (**BRI**) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949

dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim). Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan

publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

### **3.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.**

Visi BRI:

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi BRI:

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance* (GCG) yang sangat baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).

### **3.1.3 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)**

Di dalam sebuah organisasi bank, baik itu berbentuk organisasi perusahaan maupun organisasi perkumpulan biasa pasti mempunyai struktur organisasi. Salah satu tujuannya adalah untuk menggambarkan batas –batas tugas, wewenang dan tanggung jawab serta bagaimana hubungan antara suatu bagian dengan bagian lainnya dalam organisasi tersebut guna mencapai tujuan bersama.

Untuk menggerakkan organisasi dibutuhkan personil yang memegang jabatan tertentu.

Dalam organisasi dimana masing-masing personil diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya. Hubungan dan kerjasama dalam organisasi dituangkan dalam struktur organisasi. Struktur organisasi tersebut dapat dibuat seperti organigram, yaitu gambar grafis tentang situasi organisasi. Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Berbentuk organisasi garis yang diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab serta hubungan pelaporan yang terdapat dalam perusahaan. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dapat dilihat pada tabel 3.1







### **3.2 Metode Penelitian**

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Sugiyono (2010 : 2).

#### **3.2.1 Metode yang digunakan**

Menurut Sugiyono (2012:2), secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2012:147), menyatakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik.

Dapat disimpulkan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada. Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan antar variabel melalui perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:59), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian “ Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap *Return On Asset* (ROA) terdapat variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah suatu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_1$ ) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) ( $X_2$ ) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2005-2013.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) (Y) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2005-2013.

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	<i>Loan to Deposit Ratio</i> adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya Dendawijaya (2005:116)	Perkembangan (LDR) pada Bank BRI periode tahun 2005-2013	Rasio
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah penyisihan yang dibentuk, baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana kedalam aktiva produktif.	Perkembangan (PPAP) pada Bank BRI periode tahun 2005-2013	Rasio



	Muhammad (2006:125)		
<i>Return On Asset</i> (ROA)	ROA adalah Rasio digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.  Dendawijaya (2009, 147)	Perkembangan (ROA) pada Bank BRI periode tahun 2005-2013	Rasio

**Sumber : Data diolah oleh penulis 2014**

### **3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel**

#### **3.2.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2012:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bank **BRI**.

#### **3.2.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan memilih sampel dengan tujuan tertentu sesuai dengan kriteria–kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data pada laporan keuangan yang berhubungan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama periode 2005-2013.
2. Data pada laporan keuangan yang berhubungan dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) selama periode 2005-2013.
3. Data pada laporan keuangan yang berhubungan dengan *Return On Asset* (ROA) selama periode 2005-2013.

#### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:401), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:137), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder biasanya diperoleh secara tidak langsung, contohnya dari literatur-literatur, buku-buku laporan yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan bank **BRI** periode 2005-2013. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Dokumentasi (*Documentary Research*)

Yaitu pengumpulan data dengan mencari dokumentasi yang sesuai dengan obyek yang dianalisis untuk memperoleh data sekunder.

2. Melalui Website

Website Bank BRI yaitu: [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id)

### 3.2.5 Analisis Data Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2009:169). Analisis deskriptif variabel penelitian terdiri dari:

1. Analisis data deskriptif variabel independen, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ( $X_1$ ) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) ( $X_2$ )
2. Analisis data deskriptif variabel penelitian dependen, yaitu *Return On Asset* (ROA) ( $Y$ ).
- 3 Analisis data deskriptif dan perkembangan ROA.

### 3.2.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap *Return On Asset* (ROA), maka data yang sudah terkumpul akan dianalisis dan diteliti melalui metode dokumentasi. Data-data

yang berkaitan dengan variabel tersebut dikumpulkan lalu diolah dengan menggunakan perangkat lunak *Statistic Program Social Science (SPSS) V.20.0 for windows*.

#### 3.2.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolonieritas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Namun apabila data asli yang di dapat tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan transformasi data. transformasi data dilakukan agar data dapat memenuhi uji asumsi klasik. Transformasi data adalah merubah data asli menjadi bentuk lain, namun tetap dengan dasar data yang aslinya. Uji asumsi klasik mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of normality Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Priyatno (2012:20), dasar pengambilan keputusan biasa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu: “jika

probabilitas  $> 0.05$  maka distribusi dari model adalah normal, jika probabilitas  $< 0,05$  maka model tidak berdistribusi secara normal.”

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *probabilitas Plots* dalam program SPSS.

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012:151), di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak ada variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor(VIF)*.

Dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut.



Menurut Priyatno (2012:151) jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

### 3. Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012:158), suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan metode grafik, metode *Durbin-watson*, metode *runtest*, dan uji statistik non parametrik.

### 3.2.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:277), menjelaskan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel merupakan variabel variabel independen (*independent variable*) yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai  $X_1$  dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sebagai  $X_2$ , serta satu variabel dependen (*dependent variable*) yaitu *Return On Aseet* sebagai  $Y$ .

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$Y$  = ROA (*Return On Asset*)

$a$  = Konstanta, yaitu nilai  $Y$  jika  $X = 0$

$b$  = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel  $Y$  yang didasarkan variabel  $X$

$X_1$  = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$X_2$  = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

### 3.2.6.3 Analisis koefisien korelasi

Menurut Sugiyono (2012:228), menjelaskan bahwa:

“Analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel bergantung secara bersama-sama dan untuk mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat”.

Tabel 3.3 merupakan pedoman interpretasi koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2012:231):

**Tabel 3.3**

### Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:231)

#### 3.2.6.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan variabel terikat mempengaruhi variabel bebasnya. Untuk menelusuri hal tersebut dapat ditentukan dengan menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2009:231)

Keterangan:

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

$r^2$  = Koefisien korelasi pangkat dua

### 3.2.6.5 Uji t (Parsial)

Uji hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh masing-masing variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama:

$H_0 : \beta_1 = 0$  : *Loan to Deposit Ratio* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  : *Loan to Deposit Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

$H_0 : \beta_2 = 0$  : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

$H_1 : \beta_2 \neq 0$  : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

Adapun kaidah keputusan dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (k ; db ; 0,05)$
2.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel} (k ; db ; 0,05)$

Langkah kedua:

Atau didasarkan pada nilai *Return On Asset* (ROA) yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 20,0:

1. Jika *Return On Asset* (ROA)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
2. Jika *Return On Aseet* (ROA)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau

toleransi 5%. Pada uji t, nilai *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS 20,0 pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*.

### 3.2.6.6 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji F dapat dilakukan sebagai berikut:

Langkah pertama:

Ho :  $\beta = 0$  : *Loan to Deposit Ratio* ( $X_1$ ) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

Hi :  $\beta \neq 0$  : *Loan to Deposit Ratio* ( $X_1$ ) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y).

Adapun kaidah keputusan dalam penelitian ini adalah:

1. Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}(k ; db ; 0,05)$
2. Ho ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}(k ; db ; 0,05)$

Langkah kedua:

Atau didasarkan pada nilai *Return On Asset* (ROA) yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 20,0:

1. Jika *Return On Asset* (ROA)  $> 0,05$  maka Ho diterima.
2. Jika *Return On Asset* (ROA)  $< 0,05$  maka Ho ditolak.



Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki *Return On Asset* (ROA) 95% atau toleransi 5%. Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS 20,0 pada tabel ANOVA kolom sig atau *significance*.

